

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas suatu bangsa. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk atau tenaga kasar (*labour intensif*) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*brain intensif*).<sup>1</sup> Nampaknya hal ini sangatlah wajar mengingat bahwa pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi penerus bangsa yang nantinya akan menentukan nasib bangsa Indonesia.

Menyoal tentang pendidikan, di dalamnya terdapat masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya guru. Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.<sup>2</sup>

Agar tidak terjadi kegagalan dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran maka sebelum mengajar guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Termasuk di dalamnya mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengajar. Media berfungsi sebagai perantara atau alat bantu guru dalam menyampaikan informasi kepada

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 5.

<sup>2</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 1.

siswa. Dengan adanya media dapat membantu guru mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang harus diperhatikan. Menurut Oemar Hamalik, komponen-komponen dalam pengajaran meliputi : 1) tujuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) guru, 4) perencanaan pengajaran, 5) strategi pembelajaran, 6) media pengajaran, dan 7) evaluasi pengajaran.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Wiji Suwarno komponen pendidikan terdiri dari : 1) tujuan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) alat, 5) lingkungan (*milieu*).<sup>4</sup>

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan mutu atau keberhasilan pendidikan. Oleh karenanya, merupakan keniscayaan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut yang sering disebut kompetensi. Sebagaimana dirumuskan dalam UUD RI No. 14 pasal 10 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Kompetensi profesional sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memiliki syarat-syarat tertentu, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian (pekerjaan sebagai guru). Adapun yang menjadi syarat-syarat dalam kompetensi profesional adalah 1) menguasai materi ajar, 2) penguasaan landasan pendidikan, 3) menguasai keterampilan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, Cet. Pertama, 2001, hlm. 77.

<sup>4</sup>Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Arruzz Media, Cet. Pertama, Yogyakarta, 2006, hlm. 33.

<sup>5</sup>UUD RI No. 14 Tahun 2005, "*Tentang Guru dan Dosen*", BP. Mini Jaya, Jakarta, 2006, hlm. 37.

<sup>6</sup>Moh. Rosyid, *Guru*, STAIN Kudus Press, 2007, hlm. 63-65.

Seorang pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan, ia mampu untuk melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. Selain itu ia juga harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.<sup>7</sup>

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdian sebagai guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 109.

<sup>8</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 55.

Dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Apalagi sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional. Dimana ketika mengajar ia tidak hanya sekedar menguasai materi yang diajarkan tetapi ia juga harus mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalam materi tersebut kepada siswa. Namun, mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru tidak mudah tetapi harus dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis dan efisien yang mudah dalam mengupayakannya. Di samping itu juga tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauhmanakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan untuk pembelajaran siswa secara optimal. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 92.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai “Studi Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam hal ini fokus penelitiannya adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru berkaitan dengan keberhasilannya dalam memanfaatkan media pembelajaran, dengan indikator :

- a. Mampu menguasai bahan pelajaran
- b. Mampu mengelola program pembelajaran<sup>10</sup>

Penelitian ini difokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru non PAI yang meliputi guru bahasa Indonesia, matematika, dan guru IPS. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs NU Raudlatus Shibyan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus?
2. Apakah hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan profesional guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus?

---

<sup>10</sup>Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 79.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan profesional guru di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan dasar dan analisa ilmiah terhadap usaha meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.
  - b. Memberikan wacana pustaka tentang kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat.
  - b. Bagi madrasah, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam mengembangkan profesional guru di madrasah tersebut.
  - c. Bagi guru, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengkaji kekurangan-kekurangan dan mengevaluasi tentang sosok guru agar lebih profesional.